

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BAHASA INGGRIS *NARRATIVE TEXT* DENGAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS X IB<sup>2</sup> SMA NEGERI 2 MAUMERE

Antonia Blaang<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Maumere, Flores, NTT  
Email: [antoniablaang@gmail.com](mailto:antoniablaang@gmail.com)

### ABSTRAK

Di kelas, siswa sering mengeluh dan mengatakan sulit jika guru memberi mereka tugas untuk menulis dalam bahasa Inggris. Para siswa akan mengatakan bahwa mereka tidak dapat melakukannya bahkan ketika mereka belum memulai. Mereka tidak memiliki rasa percaya diri, merasa takut melakukan kesalahan, tidak tahu harus menulis apa dan bagaimana memulainya. Untuk alasan itu guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan gambar Pinocchio dan Cinderella sebagai media pengajaran tentang belajar menulis Teks Naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis teks naratif dalam bahasa Inggris kelas X IB<sup>2</sup> di SMA Negeri 2 Maumere. Untuk meningkatkan kegembiraan siswa dalam mendapatkan ide menulis narasi cerita, penulis menyarankan guru untuk menggunakan gambar dalam bentuk buku bergambar, buku komik, atau komik, cerita koran sebagai sumber inspirasi.

**Kata kunci:** menulis, narasi, teks, gambar.

### ABSTRACT

*In the classroom, students often complain and say it is difficult if the teacher give them the task to write in English. The students would say they could not do it even when they haven't begun yet. They do not have self-confident, feeling afraid of doing wrong, do not know what to write and how to get started. For those reasons the teacher conduct Class Action Research using images Pinocchio and Cinderella as a medium of teaching on learning to write Narrative Text. The results showed that the use of images media is able to increase the students' ability to write narrative text in English class X IB<sup>2</sup> at SMA Negeri 2 Maumere. For increasing the students' excitement in gaining an idea of writing a story narrative, the authors advise teachers to use images in the form of picture books, comic books, or comic strips, newspaper story as a source of inspiration.*

**Keywords :** *writing, narrative, text, images.*

### PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional merupakan bahasa yang penting untuk dikuasai baik secara tulis ataupun lisan. Karena itu perlu membekali anak didik kita agar dapat menguasai bahasa Inggris dengan sebaik-baiknya. Guru sudah seharusnya mampu menumbuhkan dan membangkitkan rasa percaya diri para siswa agar kelak mereka mampu menghadapi era globalisasi. Pada pembelajaran Bahasa Inggris SMA baik kelas X, XI, dan

XII, pembelajaran Menulis (*Writing*) merupakan salah satu kompetensi yang harus diajarkan pada siswa. Silabus pembelajaran Bahasa Inggris kelas X Semester Genap, mengamanatkan agar siswa mampu: Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esai pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar berbentuk *recount* dan *narrative*. Namun kenyataannya bahwa siswa seringkali mengeluh dan mengatakan sulit bila guru memberi tugas pada siswa untuk menulis. Bahkan acapkali siswa sudah mengatakan tidak bisa walaupun belum dimulai. Siswa terlihat tidak percaya diri bila diberi tugas menulis. Mereka merasa takut tidak dapat menyelesaikan tugas menulis, karena tidak tahu apa yang harus ditulis, bagaimana cara memulainya dan mengakhirinya.

Dari kenyataan adanya permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, maka sudah seharusnya guru mencari cara agar peserta didik tidak berkecil hati bila diberi tugas menulis. Sehingga penulis mencari cara dengan memanfaatkan media gambar berseri yang menarik bagi siswa/peserta didik agar dapat memberikan motivasi bagi mereka supaya bersemangat dan mampu untuk menulis. Dan karena salah satu kompetensi yang ingin dicapai adalah menulis teks sederhana berbentuk *narrative* dengan langkah retorika yang benar, maka penulis melakukan penelitian tentang penggunaan gambar-gambar berseri yang menceritakan kisah berbentuk naratif yaitu *Pinokio* dan *Cinderella* sebagai media ajar.

## KERANGKA TEORI

Media gambar berseri yaitu suatu media gambar yang terdiri 4 gambar atau lebih secara berurutan dengan satu tema yang dibuat secara menarik. Berupa gambar-gambar sesuai dengan kejadian. Sehingga bisa memotivasi dan memudahkan siswa dalam mendeskripsikan gambar tersebut dan secara langsung dapat menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Tahap-tahap dalam pelaksanaan media gambar seri adalah mengorganisasikan dalam kelompok kerja (kelompok yang dipilih), merencanakan tugas kegiatan kelompok, melaksanakan pembelajaran (mengumpulkan hasil tulisan berupa karangan berdasarkan ide-ide kreativitas mereka), mempersiapkan laporan akhir (menentukan pesan yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran), penilaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam proses penelitian, serta memberikan kerangka kerja secara teratur dan sistematis tentang pembelajaran *writing* dengan menggunakan media ajar berupa gambar berseri untuk memecahkan masalah tersebut. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian tindakan partisipan, karena keterlibatan peneliti di dalamnya tersebut.

### a). Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Maumere, yang terletak di Jl. Balitbang Kelurahan Kota Uneng, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka, Provinsi NTT. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu pada semester genap mulai bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2019. Pemberian tindakan dilakukan pada hari Senin dan Sabtu dalam bulan Mei 2019 yang merupakan hari/jam pelajaran dimana penulis mengajar Bahasa Inggris di kelas X IB<sup>2</sup> dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa sebagai subjek penelitian.

### b). Instrumen Penelitian

Penggunaan media gambar-gambar berseri dengan kisah *Pinocchio* dan *Cinderella* sebagai instrument penelitian dengan pertimbangan bahwa dalam kisah-kisah tersebut sudah sangat familiar bagi semua anak, sehingga mampu memberi semangat dan membangkitkan motivasi pada siswa bahwa menulis itu tidaklah sulit dan rumit. Dan karena kisah-kisah tersebut disertai dengan gambar-gambar yang menarik, tentu semakin memotivasi dan mendorong semangat siswa untuk menulis dengan senang. Pemilihan kedua cerita tersebut berdasarkan hasil angket siswa. Mereka merasa lebih familier dan senang dengan kedua kisah tersebut, biladibandingkan dengan pilihan cerita lainnya, seperti *Snow White*, *Sangkuriang*, dan *Malin Kundang*.



Buku gambar referensi 'Pinokio' dan 'Cinderella'

Aspek pembeda antara Siklus I dan Siklus II hanya terletak pada gambar-gambar berseri yang digunakan sebagai media pembelajaran. Jika pada Siklus I gambar-gambar berseri yang dipakai adalah kisah Pinocchio, maka pada siklus II gambar-gambar berseri yang dipakai adalah kisah tentang Cinderella.



Gambar berseri Cinderella

Pemanfaatan media ajar berupa gambar berseri di kelas diharapkan mampu menciptakan suatu proses pembelajaran dengan situasi dan kondisi yang menyenangkan bagi peserta didik. Lebih jauh, hal itu akan memudahkan dan memandu siswa dalam mencari inspirasi bercerita serta pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis esei pendek sederhana berbentuk *narrative*.

### c). Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data tentang informasi dan keadaan siswa dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif. Pada aspek kualitatif berupa informasi-informasi pada saat pelaksanaan pembelajaran, serta hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator atau teman sejawat. Dari aspek kualitatif yang terkumpul dapat digambarkan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas selama Siklus I dan Siklus II berlangsung. Sedangkan pada aspek kuantitatif data diperoleh nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa kelas X IB<sup>2</sup> pada kondisi awal diperoleh dari dokumen nilai Ulangan Harian yang ada pada guru sebelum tindakan dilakukan. Selain itu data lainnya diperoleh dari nilai hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X IB<sup>2</sup> pada Siklus I dan Siklus II.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis, lembar observasi, dan dokumentasi (foto/video proses kegiatan pembelajaran). Agar diperoleh data yang valid, maka semua data dilakukan validasi. Data-data hasil observasi, baik itu berupa aktivitas siswa ketika berlangsungnya pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II maupun kinerja guru saat melakukan tindakan pada siswa divalidasi dengan cara triangulasi sumber, yakni dengan cara berkolaborasi dengan teman sejawat yang berperan sebagai *observer*. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan (Lexy J. Moleong, 178).

Dalam menjalankan tugasnya, *observer* menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran ketika Siklus I dan Siklus II berlangsung. Sedangkan data hasil belajar bahasa Inggris yang diperoleh melalui tes tulis, divalidasi dengan cara membuat butir soal dan kisi-kisi yang sesuai dengan pedoman dalam kurikulum dan RPP. Yang kesemuanya telah disupervisi dan diketahui oleh Kepala Sekolah.

### d). Analisis Data

Pada penelitian ini data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif komparatif, yaitu analisis yang menggambarkan perbandingan proses berlangsungnya pembelajaran pada kondisi awal, saat Siklus I, dan Siklus II. Begitu pula hasil belajar yang diraih siswa dari saat kondisi awal, ketika Siklus I dan Siklus II. Peneliti mendeskripsikan dan memperbandingkan data perolehan hasil belajar siswa pada kondisi awal dengan data hasil belajar yang diperoleh siswa pada Siklus I. Kemudian data hasil belajar siswa dari Siklus I dideskripsikan dan diperbandingkan dengan data hasil belajar siswa pada Siklus II. Selanjutnya pada pembahasan akhir dideskripsikan serta diperbandingkan hasil belajar siswa yang dicapai antara kondisi awal dan kondisi akhir (Siklus II).

Analisis data penelitian ini dilakukan dalam suatu proses, yaitu pelaksanaan analisa data sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data di awal sebelum tindakan, lalu saat Siklus I dan Siklus II dilaksanakan. Dan setiap kali pemberian tindakan berakhir, maka data yang terkumpul dianalisis berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil kerja siswa.

#### d. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Perbedaan kedua siklus terletak pada judul tema dari gambar berseri yang digunakan yaitu Siklus I menggunakan buku cerita *Pinocchio*, sedangkan Siklus II memakai *Cinderella*. Pemilihan keduanya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai untuk siswa kelas X IB<sup>2</sup> pada semester genap. Adapun tahapan perencanaan dan pelaksanaan kedua siklus tersebut pada prinsipnya adalah sama, sebagaimana pendapat Kemmis dan Mc Taggart (1988) bahwa siklus terdiri atas a) perencanaan (*Planning*), b) tindakan (*Acting*), c) pengamatan (*Observing*), dan d) refleksi (*Reflecting*).

##### 1. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti merancang tindakan berdasarkan tujuan penelitian sebagaimana telah dijabarkan di atas. Beberapa instrumen yang disiapkan yaitu rencana pembelajaran (RPP), buku bahan ajar, lembar kerja untuk siswa (kertas folio bergaris), lembar observasi, Media Ajar berupa gambar-gambar berseri, dan kamera foto. Gambar berseri dengan kisah *Pinokio* dipilih untuk Siklus I dan *Cinderella* untuk Siklus II. Semua instrumen tersebut divalidasi oleh rekan sejawat dan telah diizinkan serta disetujui oleh Kepala Sekolah.

##### 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan pokok dalam penelitian tindakan kelas pada Siklus I ini dapat dipaparkan tahapannya yaitu: Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup. Kegiatan pendahuluan mencakup doa, presensi, pemberian motivasi dan apersepsi serta penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kegiatan inti mencakup penjelasan ciri-ciri kebahasaan teks berbentuk narrative, tata bahasa *Past Tense*, dan kosakata terkait tema dan jenis teks; pembagian kelompok; penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu menulis teks pendek dan sederhana dalam bentuk *narrative* dengan dibantu media gambar berseri berkisah tentang Pinokio; siswa untuk menulis cerita sederhana tentang Pinokio sesuai dengan gambar-gambar berseri; pemantauan kegiatan kelompok; pengumpulan hasil tulisan dan dievaluasi oleh guru; diskusi kesulitan dan solusinya; dan penegasan pesan moral (*moral value*) dari cerita *narrative* yang telah mereka buat. Sedangkan Kegiatan penutup meliputi pemberian apresiasi pada semua siswa, pemberian tugas mandiri, dan do'a penutup.

##### 3. Pengamatan (*Observing*)

Selama pelaksanaan tahap Tindakan, peneliti melakukan pengamatan/observasi terhadap aktivitas kegiatan siswa saat beraktivitas dalam kelompok dan mengerjakan tugas sesuai dengan gambar-gambar yang telah diterimanya. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang telah disiapkan. Komponen dalam lembar observasi mencakup rekaman atas pengamatan proses pembelajaran mulai tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup

##### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Isian lembar instrumen pengamatan (lembar observasi) kegiatan pembelajaran dikaji secara teliti. Masukan-masukan serta kritikan-kritikan yang membangun dari guru *observer* ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya. Wawancara secara informal pada beberapa siswa saat jam istirahat juga menjadi masukan yang sangat berarti untuk peningkatan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Hasil belajar siswa dalam bentuk lembar kerja (kertas folio bergaris) dikaji lebih mendalam dalam tahapan ini. Hasil belajar dipaparkan dalam bentuk tabel agar lebih komunikatif. Dalam tabel Indikator Capaian Belajar tersebut mencakup elemen-elemen yang akan dinilai dari hasil tulisan setiap siswa yaitu *Grammar, Spelling, Diction, Cohesion*, dan *Handwriting*.

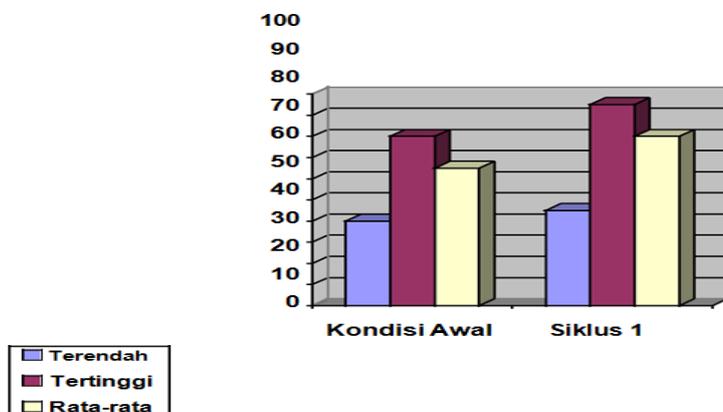
Pengkajian juga dilakukan terhadap aspek proses pembelajaran yang berlangsung yang telah terekam dalam hasil observasi/pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru, serta penggunaan media ajar tersebut. Dari kegiatan refleksi terhadap hasil belajar siswa dan hasil observasi serta wawancara pada siswa, dapat ditentukan langkah lanjut dalam kegiatan pembelajaran berikutnya, agar kegiatan belajar mengajar lebih optimal dan mengantarkan siswa pada pencapaian kompetensi dasarnya.

Empat tahapan di atas tidak hanya dilakukan pada Siklus I, tetapi juga dilaksanakan pada Siklus II. Hasil refleksi dari Siklus I menjadi dasar bagi pelaksanaan Siklus II terutama tahapan perencanaan dan tindakan. Pada Siklus II dilakukan tindakan yang lebih baik, agar kekurangan-kekurangan yang terjadi di Siklus I tidak terulang lagi di Siklus II.

#### a). Kondisi Awal Siswa

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, keadaan siswa kelas X IB<sup>2</sup> pada kondisi awal saat berlangsungnya proses pembelajaran cenderung pasif. Para siswa hanya ingin menjadi pendengar saja. Mereka merasa bahwa dengan mendengarkan guru saja, mereka dapat menyerap pelajaran dengan baik. Padahal untuk dapat menguasai pelajaran Bahasa Inggris, siswa seharusnya lebih banyak melakukan praktiknya dalam bahasa tersebut, baik secara lisan maupun tulis.

Selain itu, dari daftar nilai siswa kelas X IB<sup>2</sup> pada kondisi awal data menunjukkan bahwa ketika siswa diberi tugas untuk membuat *essay* pendek sederhana yang berbentuk teks *recount*, banyak siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Sedangkan nilai rata-rata kelas yaitu 65. Perolehan nilai tertinggi siswa pada kondisi awal adalah 80, dan nilai terendah 40, sedangkan rentang nilai adalah 40. Dan ketika guru membagikan nilai hasil belajar siswa, guru menanyakan kepada siswa tentang kesulitan–kesulitan apa yang dialami oleh siswa saat menulis *essay* pendek sederhana (dalam hal ini guru melakukan wawancara lisan terhadap siswa). Lalu kebanyakan dari mereka mengatakan kalau menulis itu sulit, mereka tidak tahu apa yang akan ditulis, mereka tidak tahu harus memulai dengan kata dan kalimat yang bagaimana, mereka bahkan takut kalau yang ditulis nanti akan salah.



Gambar 1. Perbandingan kondisi awal dan siklus I

### b). Hasil Tindakan Siklus I

Dalam pelaksanaan Siklus I yang mencakup Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*) diperoleh nilai hasil belajar siswa yang dapat diperoleh nilai terendah 45, tertinggi 90, rerata 80, dengan rentang nilai 45. Jika diperbandingkan dengan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh pada Kondisi Awal, dapat dikemukakan bahwa nilai terendah meningkat dari 40 menjadi 45, nilai tertinggi meningkat dari 80 menjadi 90, dan nilai rerata meningkat dari 65 menjadi 80.

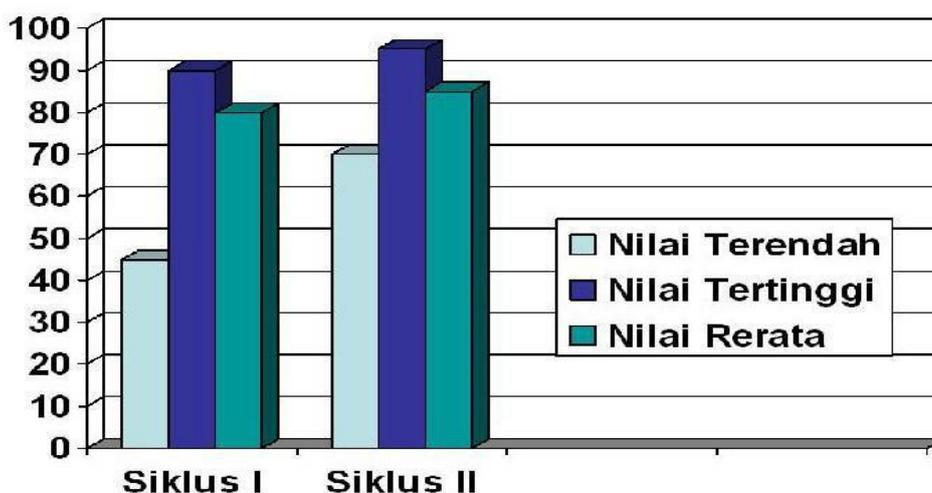
Dari komparasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Siklus I cukup berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Namun ada 5 siswa yang nilai hasil belajarnya masih di bawah KKM, sehingga siswa tersebut harus diremidi. Pertemuan berikutnya, dilakukan remidi bagi ke 5 siswa tersebut, sekaligus pemberian pengayaan bagi 27 siswa lainnya yang nilainya mencapai atau melampaui KKM. Pada Siklus II diharapkan sudah tidak ada lagi siswa yang perlu diremidi.

Selanjutnya untuk pemberian tindakan pada Siklus II, juga dilakukan tahapan-tahapan yang sama dengan Siklus I. Namun ada beberapa perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti setelah mencermati data-data hasil observasi dan nilai hasil belajar siswa dari Siklus I. Diharapkan perbaikan pada Siklus II dapat mengeliminir kekurangan yang terjadi pada Siklus I. Nilai hasil belajar siswa juga diharapkan lebih meningkat lagi pada Siklus II.

### b). Hasil Tindakan Siklus II

Pada Siklus II pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Senin tanggal 6 Mei 2019. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada Siklus II sama dengan yang dilakukan pada Siklus I. Yakni terdiri dari 4 tahapan : *Planning*, *Acting*, *Observing*, dan *Reflecting*. Instrumen yang dipergunakan dalam tindakan Siklus II hampir sama dengan Siklus I, hanya saja pembedanya adalah topik gambar berserinya. Media ajar yang dipakai adalah gambar-gambar berseri dengan cerita *Cinderella* lengkap dengan pewarnaannya.

Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada Siklus II, diperoleh nilai hasil belajar siswa yaitu nilai terendah 70, nilai tertinggi 95, nilai rerata 85, dan rentang nilai 15. Dalam komparasinya dengan hasil Siklus I, tampak bahwa nilai terendah meningkat dari 45 menjadi 70, nilai tertinggi meningkat dari 90 menjadi 95, dan nilai rerata meningkat dari 80 menjadi 85.

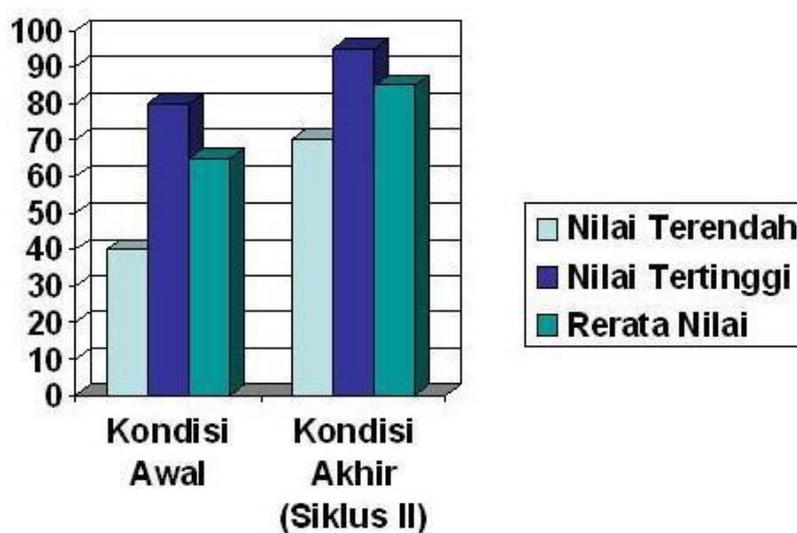


Gambar 2. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Dengan peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 85 dan nilai terendahnya 70, menjadikan pembelajaran Siklus II tidak ada siswa yang harus diremidi karena nilai KKM 70 sudah tercapai oleh semua siswa. Capaian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri sudah berhasil.

### E. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Dari pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II yang telah dilakukan pada siswa, ternyata menghasilkan peningkatan nilai hasil belajar. Hal ini terbukti setelah nilai hasil belajar siswa diperbandingkan antara kondisi awal sebelum guru memanfaatkan media gambar berseri yang nilai rata-rata siswa dalam menulis adalah 65, akhirnya meningkat di Siklus II (kondisi akhir) nilai rata-rata siswa menjadi 85, setelah guru memanfaatkan media gambar berseri.



Gambar 3. Perbandingan kondisi awal dan kondisi akhir

Pada diagram di atas, nampak bahwa terjadi peningkatan tidak hanya pada nilai rata-rata, namun juga pada perolehan nilai tertinggi siswa. Yang saat kondisi awal nilai tertinggi adalah 80, meningkat pada kondisi akhir (Siklus II) nilai tertingginya menjadi 95. Begitu pula pada saat kondisi awal banyak siswa yang harus diremidi karena perolehan nilai masih di bawah KKM, pada saat kondisi akhir (Siklus II) tidak ada lagi siswa yang diremidi karena KKM mampu dicapai atau terlampaui oleh semua siswa kelas X IB<sup>2</sup>.

Demikian pula pada proses kegiatan pembelajaran siswa di kelas X IB<sup>2</sup>, yang saat kondisi awal siswa cenderung pasif (*teacher center*), akhirnya menjadi lebih kondusif pada kondisi akhir (Siklus II) dimana siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Bahkan sudah tidak ada lagi siswa yang takut menulis, justru semua siswa tampak senang dan bersemangat melakukan kegiatan menulis.

### KESIMPULAN

Dari seluruh rangkaian tindakan yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II, ternyata memberikan hasil yang sangat baik terhadap siswa kelas X IB<sup>2</sup> dalam tujuan pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan menulis teks *narrative* dengan

memanfaatkan media gambar berseri. Ternyata dari hasil penelitian yang diperoleh dari kelas X IB<sup>2</sup> menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri sangat berpengaruh positif bagi siswa. Media gambar berseri yang menarik akan membuat siswa tertarik untuk melihat serta memperhatikan jalan ceritanya mulai awal hingga akhir. Begitu siswa tertarik dan merasa senang untuk menulis, maka mereka lupa bahwa sebelumnya (pada kondisi awal sebelum penggunaan media) mereka merasa terbebani bahkan merasa takut karena tidak tahu apa yang harus ditulis. Pemanfaatan media gambar berseri pada siswa terbukti dapat membangkitkan keaktifan dan motivasi mereka untuk mampu menulis teks *narrative* berbahasa Inggris. Karena media gambar berseri yang menarik bisa memberikan siswa inspirasi ide-ide cerita serta penggunaan kosakatanya terkait dengan cerita yang mereka tulis.

Saat pelaksanaan tindakan (Siklus I dan Siklus II) berlangsung tidak ada siswa yang mengeluh ketika diberi tugas menulis, hal itu menunjukkan bahwa pemanfaatan media gambar berseri mampu menambah rasa percaya diri siswa bahwa mereka mampu untuk menguasai keterampilan menulis (*writing*) dengan baik. Walaupun siswa belajar dalam kelompok, ternyata hasil tulisan masing-masing berbeda struktur dan pola kalimatnya. Siswa mampu menulis teks naratif secara mandiri. Pemanfaatan media gambar berseri dalam kelompok ternyata dapat mendidik siswa untuk dapat dipercaya (*Trustworthines*) untuk menyusun kalimat dan narasi, juga rasa hormat dan perhatian (*Respect*) kepada guru dan temannya, serta tekun (*Diligence*) dalam mengerjakan tugas. Maka selain tujuan pembelajarannya tercapai, semua karakter baik tersebut (*Trustworthines, Respect, Diligence*) dapat pula ditanamkan pada peserta didik.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir lalu diikuti hipotesa yang diajukan oleh peneliti, serta hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X IB<sup>2</sup>, dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis berbahasa Inggris *narrative text* siswa. Penulis merekomendasikan kepada perpustakaan sekolah perlu menyediakan buku gambar berseri agar dapat dijadikan sumber belajar sehingga mendukung pengajaran Bahasa Inggris.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Artono Wardiman, Masduki B. Jahur, M. Sukirman Djusma. *English in Focus for Junior High School, Grade VIII*. Buku BSE, Penerbit PT. Bengawan Ilmu.
- Anderson, Mark. 1997. *Text Type in English 2*. Australia: Mackmillan.
- Arie Susani. 2009. *Improving Students' Reading Comprehension Skill In Narrative Text Through Circle Story In Grade 8.8 SMP Negeri 3 Malang*. Laporan PTK tidak diterbitkan. SMP Negeri 3 Malang.
- Eli Hinkel. *Handbook of research in second language teaching and learning*. [http://books.google.co.id/books?id=4MBtNwPjyCQC&pg=PA585&lpg=PA585&dq=vocabulary+listening&source=bl&ots=SYyw\\_z8CGl&sig=NRuSvSr5NdlmfmFQeF6-C-dQYIk&hl=id&ei=Zyw4SpymJYiQkAXRvbmDQ&sa=X&oi=book\\_result&ct=result&resnum=8#PPA588,M1](http://books.google.co.id/books?id=4MBtNwPjyCQC&pg=PA585&lpg=PA585&dq=vocabulary+listening&source=bl&ots=SYyw_z8CGl&sig=NRuSvSr5NdlmfmFQeF6-C-dQYIk&hl=id&ei=Zyw4SpymJYiQkAXRvbmDQ&sa=X&oi=book_result&ct=result&resnum=8#PPA588,M1)
- Filia Dina Anggaraeni. *Pembelajaran Melek Media Pada Siswa Sekolah Dasar (Pendekatan Teori Belajar Humanistik)*. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. <http://library.usu.ac.id/download/fk/psiko-filia.pdf>.
- Garnett, Sue. 2002. *Exploring Writing Workbook 1*. Western Australia: Learners Publishing Pte Ltd

- Harryanto. 2008. *Upaya Peningkatan Keefektifan dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswa*. <http://one.indoskripsi.com/node/1973>.
- Intan Karolina. 2006. *Teaching Narrative Text in Improving Writing to the Tenth Grade Students of SMA Negeri 1 Petarukan, Pemalang*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.
- I Wayan Dasna. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Malang: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 15 Universitas Negeri Malang (UM).
- I Wayan Santyasa. *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_SEKOLAH/194704171\\_973032-MULIATI\\_PURWA\\_SASMITA/MEDIA\\_PEMBELAJARAN.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/194704171_973032-MULIATI_PURWA_SASMITA/MEDIA_PEMBELAJARAN.pdf)
- Joko Priyono, Arnys R. Irjayanti, dan Virga Renitasari. 2008. *Scaffolding English for Junior High School Students Grade VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Mohammad Fadil. *Pemanfaatan Media untuk Proses Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*. <http://mfadil.blog.unej.ac.id/pemanfaatan-media-pembelajaran/>
- Meyers, Allan. 2005. *Gateways to Academic Writing: Effective Sentences Paragraph and Essay*. New York: Longman.
- Pangesti. *Using Film in the Classroom, Motivational and Inspirational Films*. <http://groups.yahoo.com/group/cfbe/message/23360>
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.